**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Balakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mendewasakan peserta didik dengan memberi ilmu pengetahuan serta melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai sikap hidup yang baik. Seorang pendidik hanya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika memperoleh gambaran dengan pendidikan. Jawaban yang benar tentang pendidikan diperoleh melalui pemahaman terhadap unsur-unsurnya, konsep dasar yang melandasinya dan wujud pendidikan sebagai sistem. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pasal 3 bahwa:

Tujuan pendidikan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

 Tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam UU tersebut harus dipahami agar pendidikan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan dalam melakukan aktivitas pendidikan Sekolah Dasar khususnya. Pendidikan dasar merupakan tahap dasar dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) generasi penerus bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan bangsa negara Indonesia.

1

 Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah banyak juga perubahan yang terjadi dalam segala aspek bidang kehidupan manusia. Oleh karena itu, maka pembelajaran IPA di sekolah diharapkan lebih maksimal demi terwujudnya tujuan pendidikan. Belajar IPA tidak hanya sekedar menghafal konsep, tetapi dengan belajar IPA diharapkan siswa dapat memiliki sikap dan kemampuan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, makhluk lain dan lingkungan sekitarnya. Menurut Mulyasa (2007: 110) IPA adalah:

Ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara lingkungan, teknologi dan masyarakat. Motifasi belajar siswa yang rendah di sekolah dasar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut, namun motifasi belajar tidak terlepas pula bagaimana strategi yang diterapkan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di siswa kelas V SD 11 Kalumeme Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba pada tanggal 25-26 Agustus 2015 dapat dikemukakan bahwa fenomena tersebut terjadi pada siswa kelas V SD 11 Kalumeme Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba yaitu rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu: (1) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kreatif secara kelompok; (2) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif; (3) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor siswa yaitu: (1) Siswa hanya mementingkan jawabannya secara individual saja tanpa ada interaksi antar teman-teman yang lain; (2) Siswa bosan dengan pembelajaran yang cenderung monoton; (3) Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar dibuktikan dari 19 siswa hanya 13 siswa yang memenuhi standar KKM yaitu 68% sedangkan yang 6 siswa memperoleh nilai dibawah standar yaitu 32%. Masih banyak siswa tidak mampu mencapai nilai standar KKM yang telah diterapkan oleh guru dan kepala sekolah di sekolah tersebut yakni 70.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD 11 Kalumeme Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba perlu dicarikan solusi sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran ini berangkat dari dasar “*Getting Better Together*”yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana konduktif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Pembelajaran ini menggunakan model *cooperative learning*, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran melainkan dapat belajar dengan siswa lainnya, mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain dan kemampuan siswa untuk belajar mandiri dapat lebih ditingkatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Purnamasari (2012) dapat disimpulkan bahwa: “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 155 Tanah beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agustina Patulak (2012) dapat disimpulkan bahwa: “Pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDK STO Aloysius Makassar”. Hal ini dapat dibuktikan pada nilai hasil belajar siswa siklus I yakni pada kategori cukup dan nilai hasil belajar siklus II yakni pada kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan mengangkat judul “peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas V SD 11 Kalumeme Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SD 11 Kalumeme Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas V SD 11 Kalumeme Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis
	1. Bagi Akademisi atau lembaga, dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pengembangan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
	2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan mengenai pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran.
3. Manfaat Praktis
4. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam peningkatan hasil belajar pada bidang studi IPA.
5. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman secara langsung penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA.
6. Bagi sekolah, mendapat sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional cocok dan relevan dengan nuansa pembelajaran yang diinginkan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan.